

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan jenis Penelitian :

a. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif karena peneliti ingin menguak lebih dalam fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan kajian ceramah dialogis KH Miftahuddin kepada para santrinya di pondok pesantren Hidayatullah Surabaya. Peneliti juga ingin berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistic konstektual*) dalam kegiatan ceramah dialogis KH Miftahuddin melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.. proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan, oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri alamiahnya. Dan dalam penelitian kualitatif pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, analisis dokumen sifatnya adalah sangat penting sekali karena ketiga tehnik tersebut di dalam penelitian kualitatif sangat bersifat fundamental dan sering digunakan secara bersama – sama. jelasnya penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang – orang, sebagaimana dirasakan orang – orang yang bersangkutan. Pengamatan berperan-serta dan wawancara mendalam (dengan pertanyaan – pertanyaan terbuka) dianggap metode yang

potensial untuk tujuan tersebut, alih – alih metode (eksperimen dan survei) yang secara kaku dan sepihak dirancang oleh peneliti (positivis). Oleh karena itu, salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa tidak ada hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai; hipotesis justru dibangun selama tahap-tahap penelitian.²⁷⁴

b. Jenis Penelitian

Deskriptif studi kasus sebelum menjelaskan penelitian deskriptif arti dari metode penelitian itu sendiri adalah alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dan untuk menyelesaikan masalah ilmu ataupun praktis.²⁷⁵ Sedangkan Metode penelitian Deskriptif adalah suatu penelitian ini yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap obyek yang diteliti saja.²⁷⁶

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Peneliti berusaha menjelaskan obyek yang diteliti dengan sudut pandang peneliti (meskipun bersifat subyektif). Contoh penelitian sejarah, antropologi, dan ilmu sosial lainnya.²⁷⁷ Penelitian ini juga hanya bermaksud membuat pemeriaan (penyandaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi tertentu.²⁷⁸ Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh proses yang

²⁷⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 155-156.

²⁷⁵ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya – Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm 313

²⁷⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 24

²⁷⁷ Ibnu Subiyanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1986), hlm 4.

²⁷⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 4

sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.¹⁴³ Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis persentase dan analisis kecenderungan.¹⁴⁴ Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi – evidensi, sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.¹⁴⁵

Studi kasus lebih cenderung untuk melacak peristiwa–peristiwa kontemporer, bila peristiwa–peristiwa yang bersangkutan tak dapat dimanipulasi.¹⁴⁶ Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif studi kasus ini, peneliti ingin mempelajari secara intensif, latar belakang, sifat – sifat karakter dan metode ceramah dialogis, yang diterapkan oleh KH Miftahuddin di dalam pondok pesantren hidayatullah untuk membina para santrinya.¹⁴⁷

¹⁴³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 77

¹⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 6

¹⁴⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm 61.

¹⁴⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 12.

¹⁴⁷ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005) hlm 1

B. Subyek Penelitian

KH Miftahuddin dia adalah seorang pengasuh pondok pesantren Hidayatullah di daerah kejawan putih tambak Surabaya. Saya memilih dia karena dia mempunyai metode dakwah ceramah dialogis yang sangat menarik sekali. Ketika dia berdakwah dia mempunyai pola berdakwah yang unik sekali. Terutama dakwah dia dalam kegiatan ceramah dialogisnya dia mampu menyampaikan pesan dakwah dengan cara penyampaian yang bisa diterima oleh semua santrinya di pondok pesantren Hidayatullah Surabaya. Dalam berdakwah Dia tidak terlalu mempermasalahkan materi dakwah yang berkaitan dengan perbedaan pendapat dalam *furuiyah* karena dia mengetahui bila dalam berdakwah hanya mengutamakan materi – materi yang bersifat *furuiyah* maka dakwah dia akan sangat sulit untuk diterima oleh para santrinya di ponpes Hidayatullah maka dari itu dalam berdakwah dia mengutamakan pesan – pesan dakwah yang bertemakan akidah dan akhlak yang dimana pesan – pesan dakwah tersebut akan mudah diterima oleh para santrinya dan jika santrinya kurang paham terhadap materi yang disampaikannya maka dia juga membuka tanya jawab dan itu dia lakukan ketika dia berceramah, sehingga ceramah dia dikenal dengan sebutan ceramah dialogis yang dimana di akhir ceramah dia selingi dengan membuka pertanyaan kepada para santrinya hal itu dimaksudkan agar para santrinya lebih paham terhadap materi yang disampaikannya. Dan ciri khas dia sebelum dia membuka pertanyaan dia memberika stimulus kepada para santrinya agar santrinya bertanya itulah metode yang dia pakai dalam ceramah dialogis dia kepada para santrinya di ponpes Hidayatullah Surabaya. Peneliti memilih untuk meneliti dia karena dia

selaku ketua pengasuh ponpes Hidayatullah Surabaya yang dimana keberadaan ponpes tersebut adalah dinilai sebagai ponpes yang mengalami perkembangan sangat pesat sekali dan termasuk salah satu ponpes yang dinilai mempunyai luas wilayah yang luas bila dibandingkan dengan ponpes Hidayatullah di luar kota Surabaya dan yang menarik lagi rata – rata banyaknya santri – santri yang dibina di dalam ponpes Hidayatullah banyak lulusannya itu hafidz Al – Qur’an dan mempunyai bekal ilmu pengetahuan agama yang luas. Tidak cukup sampai di situ santri – santrinya itu sebelum lulus sudah dikader atau disiapkan untuk dikirim di daerah luar pulau yang di mana santri – santri tersebut mempunyai misi untuk mendirikan ponpes Hidayatullah yang baru di tempat yang sebelumnya belum pernah ada ponpes tersebut. Dan yang juga menarik lagi banyak santri yang beraneka latar belakang keislamannya ada yang dari golongan Nu, Muhammadiyah, Salafi dan golongan lainnya itu ternyata betah dan merasa cocok menimba ilmu di ponpes Hidayatullah, dan hal ini adalah sesuatu keberhasilan dakwah yang dimana keberhasilan itu patut kita contoh dan kita tiru sebagai upaya perbaikan dalam dakwah kita. Hal – hal inilah yang mendorong peneliti untuk memilih meneliti di lingkungan ponpes Hidayatullah Surabaya, dan pada kesempatan ini peneliti memfokuskan penelitiannya kepada metode dakwah ceramah dialogis pengasuh ponpes tersebut yaitu KH Miftahuddin. Peneliti membuat janji dengan subyek yang akan diteliti. Setelah dapat izinnya peneliti memasuki lokasi penelitian kemudian peneliti minta izin secara langsung kepada dia untuk meneliti metode dakwah dia dan dia mengizinkan akhirnya peneliti memulai penelitiannya kepada dia.

C. Jenis Data dan Jenis Sumber Data :

a. Jenis data

1. Data Primer: hasil data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang metode dakwah, tehnik penyampaian yang meliputi persiapan, pembukaan, dan penutupan, serta tema pesan dakwah yang digunakan KH Miftahuddin dalam ceramah dialogisnya di Pondok Pesantren Hidayatullah.

2. Data Sekunder: hasil data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang metode dakwah yang dipilih KH Miftahuddin untuk berdakwah kepada para santrinya dan agar dakwahnya juga lebih bisa diterima santrinya di Ponpes Hidayatullah, tehnik penyampaian yang meliputi persiapan, pembukaan, dan penutupan, serta tema pesan dakwah yang digunakan KH Miftahuddin dalam ceramah dialogisnya di Pondok Pesantren Hidayatullah.

b. Jenis Sumber Data :

1. Sumber data primer yang peneliti pakai adalah santrinya yang telah lama nyantri di pondok tersebut yaitu Priyanto. Kenapa peneliti memilih Priyanto sebagai sumber data primernya karena dia yang menyiapkan materi ceramah dialogis KH Miftahuddin ketika akan berceramah di depan santrinya. Jadi priyanto ini banyak mengetahui tehnik-tehnik yang digunakan oleh KH Miftahuddin ketika berceramah dialogis, meliputi tehnik persiapan, pembukaan, dan penutupan serta tema yang sering dipilih oleh KH Miftahuddin ketika ceramah juga diketahui oleh Priyanto, maka dari itu saya memilih mas Priyanto sebagai sumber data primer saya.

2. Sumber data sekunder adalah santrinya yang telah lama nyantri di pondok pesantren Hidayatullah Surabaya yang bernama Nurul Huda saya memilih Nurul Huda sebagai informan sekunder saya adalah karena mas Nurul Huda ini walau tidak sedekat hubungan Priyanto dengan KH Miftahuddin tetapi Nurul Huda ini sangat antusias sekali untuk mengikuti ceramah dialogis KH Miftahuddin, dan Nurul Huda ini menjabat di bidang perekrutan untuk siswa-siswa SD, SMP, dan SMA di yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah. Hubungan Nurul Huda dengan KH Miftahuddin dekat namun tidak sedekat Priyanto dengan KH Miftahuddin. Maka dari itu saya memilih Nurul Huda sebagai informasi sekunder saya untuk menambah kelengkapan data saya. Disamping informan primer yang saya pilih.

D. Tahap – Tahap Penelitian :

1. Perencanaan

Meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategi umum untuk memperoleh dan menganalisis data bagi penelitian itu. pertama – tama peneliti mengumpulkan semua masalah yang ada dan mungkin ada di dalam penelitian peneliti mengenai metode *dakwah* ceramah dialogis kemudian peneliti memberikan perhatian khusus terhadap konsep yang akan mengarahkan peneliti yang bersangkutan, dan penelaahan kembali terhadap literatur, termasuk penelitian – penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan. Dalam tahap perencanaan ini peneliti memilih suatu judul penelitian dan memfokuskan kepada rumusan masalah yang akan dibuat

dalam penelitian itu. Dalam tahap ini peneliti mencari suatu permasalahan yang tidak dibahas oleh penelitian – penelitian lainnya yang relevan dengan obyek yang peneliti teliti. Sehingga peneliti mempunyai tujuan agar penelitiannya ini bisa dimanfaatkan untuk sumbangan ilmu pengetahuan praktis dalam bidang ilmu dakwah.

2. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian

Tahap ini merupakan tahap pengembangan dari tahap perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menyajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Tahap ini juga meliputi penentuan macam data yang diperlukan untuk mencapai tujuan pokok penelitian. Tahap ini merupakan tahap penyusunan usulan proyek penelitian.¹⁴⁸

3. Keberadaan Penelitian

Peneliti meneliti di daerah ponpes hidayatullah yang ada di Surabaya salah satu ponpes yang terkenal di Surabaya dan seluruh Indonesia. Ponpes Hidayatullah ini di tersebar di seluruh Indonesia mencakup sekitar 286 pesantren. Dan hal ini menunjukkan bahwa ponpes Hidayatullah adalah suatu ponpes yang produktif dalam mencetak santri – santri yang berhasil mendirikan pondok pesantren di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ponpes Hidayatullah adalah salah satu ponpes yang terkenal dalam mencetak santri – santri yang mempunyai pandangan yang luas

¹⁴⁸ Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996), Hlm 3.

dalam agama Islam dan mempunyai semangat yang tinggi dalam berdakwah dan mendirikan ponpes Hidayatullah yang baru.

4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah jenis pesan dan bagaimana tehnik persiapan, pembukaan dan penutupan dalam ceramah dialogis yang disampaikan oleh KH Miftahuddin kepada para santrinya di ponpes Hidayatullah Surabaya.. .

5. Penentuan Yang Sesuai

Menurut peneliti dilihat dari ceramahnya subyek penelitian yang peneliti teliti, sangatlah sesuai dengan tujuan penelitian yang akan peneliti teliti mengenai ceramah dialogis. Karena ketika dia ceramah dia menyampaikan pesan – pesan ceramah dengan menarik dan suasana Mad'u juga bisa lebih hidup ketika dia meyampaikan ceramah dialogis. Serta dia juga membuka tanya jawab kepada para santrinya setelah dia menyampaikan materi ceramahnya.

6. Penafsiran

Penafsiran peneliti mengenai dakwah KH Miftahuddin masuk kepada metode ceramah dialogis. Peneliti berusaha menafsirkan apa tema pesan yang disampaikan dan bagaimana tahnik persiapan, pembukaan, dan penutupan ceramah dialogis yang disampaikan KH Miftahuddin kepada para santrinya.

7. Analisa

Menurut analisa peneliti metode ceramah dialogis KH Miftahuddin sampai pada jenis *muhawarah*. Dalam analisa ini peneliti memasukkan tehnik dialogis dari ceramah KH Miftahuddin masuk ke dalam jenis *muhawarah* yang di

mana Mad'u yang bertanya hanya sebatas mengajukan pertanyaan saja karena kurang pemahannya dengan apa yang disampaikan oleh KH Miftahuddin dalam ceramahnya, dan KH Miftahuddin menjawab pertanyaan tersebut. Namun dalam tanya jawab tersebut tidak sempat terjadi adu argumen antara *Mad'u* dan *Da'i*.

8. Riset Melaporkan

Jadi dari hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui diskusi dengan dia KH Miftahuddin mengenai beberapa masalah agama dalam bidang hadits maka peneliti menilai bahwa dia juga menggunakan metode *dakwah* ceramah dialogis dalam *dakwahnya* untuk menjelaskan sebuah pesan agama kepada mitra *dakwahnya*.¹⁴⁹

E. Tehnik Pengumpulan Data :

1. **Observasi:** pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Namun di dalam metode ilmiah bukanlah kegiatan pengamatan seperti di atas. Pengamatan baru tergolong sebagai tehnik pengumpulan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut
 - a. Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
 - b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan.

¹⁴⁹ Prihananto, *Modul Kuliah Metode Penelitian Komunikasi Dakwah*, hlm 1.

c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja.

d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.¹⁵⁰

Observasi juga mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.¹⁵¹

Peneliti menggunakan **observasi tidak berstruktur** yang di mana observasi ini mempunyai pengertian bahwa suatu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ ilmu “ tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.¹⁵²

Pedoman Observasi Dari data observasi ini peneliti mencoba meneliti mengumpulkan data dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan ceramah dialogis yang dilakukan oleh KH Miftahuddin kepada santrinya di hidayatullah di Surabaya. Peneliti mengamati bagaimana pesan, dan tehnik penyampaian ceramah dialogisnya yang meliputi persiapan, pembukaan, penutupan dalam penyampaian ceramah dialogisnya, dalam mencatat pengamatannya peneliti menggunakan buku dan alat tulis, dan alat bantu yang digunakan peneliti adalah berupa kamera dan *tape recorder*, kemudian peneliti juga mengatur jaraknya dengan objek yang dia

¹⁵⁰ Cl. Seltiz, *Research Methods in Social Relations*, (New York: Holt, Rinehart and Windston, 1964), hlm 200

¹⁵¹ S. Nasution, *metode research*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), hlm 106

¹⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 116 –

teliti, agar objek yang diteliti itu tidak terganggu dengan kehadirannya sebagai peneliti, jadi penelitian tersebut bersifat alamiah.

2. **Wawancara:** Metode wawancara adalah salah satu metode untuk meraih data dalam suatu penelitian dengan cara mewawancarai secara langsung subyek penelitian atau responden. Atau wawancara juga bisa diartikan sebagai tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.¹⁵³ Wawancara juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada para responden.¹⁵⁴

Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat memberikan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri.¹⁵⁵

Pedoman Wawancara :

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara. Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama. pedoman wawancara menyajikan topik atau wilayah subjek di mana pewawancara bebas untuk menguaknya,

¹⁵³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 57 - 58

¹⁵⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 39

¹⁵⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 224 -225.

mendalami, dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.¹⁵⁶

Pedoman wawancara

Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan untuk menggali data dari wawancara yang dilakukannya. Peneliti menanyakan tentang apa yang dimaksud dengan metode menurut KH Miftahuddin?, Apa yang dimaksud dengan dakwah menurut KH Miftahuddin?, apa yang dimaksud dengan metode dakwah? Metode dakwah apakah yang dipakai oleh KH Miftahuddin? Mengapa KH Miftahuddin memakai metode dakwah tersebut?, Apakah metode dakwah ceramah dialogis itu cocok untuk lingkungan santri yang latar belakangnya berasal dari *background* keagamaan yang berbeda?, Apa saja pesan dakwah ceramah dialogis yang disampaikan oleh KH Miftahuddin?, Bagaimana tehnik penyampaian ceramah dialogis yang disampaikan oleh KH Miftahuddin? Bagaimana tehnik membuka dan menutup ceramah dialogisnya?

Dilihat dari subjek dan objek maka bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah **wawancara individu dengan individu**. Yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan yang lainnya.¹⁵⁷ Peneliti menggunakan wawancara individu ini karena dirasa sangat tepat sekali untuk digunakan wawancara dengan subyek yang akan diteliti.

Menurut KH Miftahuddin: dia mengatakan bahwa metode ceramah dialogis itu merupakan metode yang sangat cocok dan tepat untuk memberikan pesan *dakwah* kepada para santri yang di mana para santrinya, mempunyai latar

¹⁵⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Hlm 188.

¹⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hlm 111

belakang pemahaman keagamaan yang beraneka ragam, ada yang dari NU, Muhammadiyah, Salafi, dan masih banyak lagi paham – paham keagamaan yang lainnya. Hal ini menyebabkan bahwa *dakwah* yang dikembangkan haruslah bersifat dialogis untuk memahamkan Mad'u kepada pesan *dakwah* yang disampaikan oleh KH Miftahuddin, dan dia telah mengembangkan *dakwah* dialogisnya ini sehingga menjadi *dakwah* yang menarik perhatian santrinya dan mudah diterima pesan dakwahnya yang berbeda paham keagamaan di ponpes Hidayatullah Surabaya..

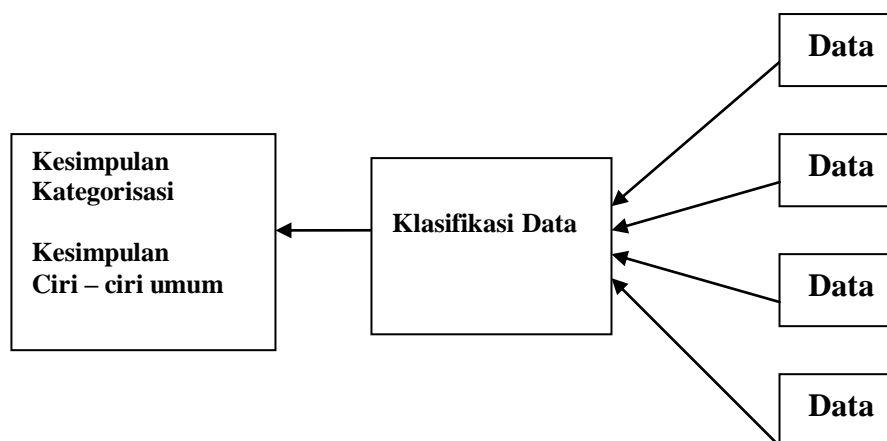
- 3. Dokumen:** Metode dokumentasi adalah suatu metode dalam memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.¹⁵⁸.

Peneliti mengumpulkan data lewat dokumentasi dengan berupa foto, waktu kegiatan ceramah dialogis berlangsung di ponpes Hidayatullah Surabaya.

- F. Tehnik Analisis Data :** Peneliti Menggunakan analisis induktif. Peneliti menggunakan analisis ini ingin menganalisis data – data penelitian pesan dan metode dakwah dengan cara mengkonfirmasi teori – teori yang digunakan dalam penelitian. penelitian data yang khusus kemudian dikategorisasikan berdasarkan ciri – ciri umum. Peneliti menggali data yang lebih dalam mengenai jenis pesan dan tehnik penyampaian ceramah dialogisnya bagaimana tehnik persiapan, pembukaan dan penutupannya

¹⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 35

dan dianalisa dengan teori – teori yang relevan dengannya. Adapun proses analisisnya adalah sebagai berikut bagannya: ¹⁵⁹



G. Tehnik Keabsahan Data :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti berusaha memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Peneliti langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan – informannya. Peneliti berusaha meluangkan waktu yang lama bersama dengan informannya di lapangan sampai data yang dibutuhkan tercapai. Jadi peneliti juga berusaha bergaul lebih dekat lagi kepada para informannya untuk mendapatkan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitiannya tersebut.

2. Menemukan Siklus Kesamaan Data

Peneliti setiap hari menemukan data baru, dan peneliti menguji data – data yang baru itu setiap harinya apakah ada kesamaan dengan data sebelumnya

¹⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hlm 164

jika data yang baru ada kesamaan dengan data sebelumnya berarti peneliti telah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain dia sudah berada di penghujung aktivitas penelitiannya. Di dalam mencari siklus kesamaan data peneliti membandingkan data yang didapat dari penelitian yang pertama kemudian peneliti bandingkan data dari penelitian selanjutnya untuk mencari siklus kesamaan datanya.

3. Ketekunan Pengamatan

Usaha untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka peneliti menggunakan semua pancaindera termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan semaksimal mungkin peneliti berusaha mendapatkan data dari lapangan penelitian baik dari tehnik wawancara, observasi atau dokumentasi dengan menggunakan semua panca inderanya untuk mengumpulkan data.

4. Triangulasi Peneliti, Metode, Teori, dan Sumber Data

Peneliti akan melakukan penelitian kembali data – data yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari hasil observasi lapangan, wawancara maupun dokumentasi untuk mengecek kejujuran peneliti, sumber data, metode dan teori – teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya dalam penelitian tersebut peneliti mencoba mengecek kebenaran data dari sumber lainnya atau dari informan lainnya tentang subyek yang diteliti.

5. Pengecekan Melalui Diskusi

Peneliti akan mengecek keabsahan data hasil penelitiannya dengan mengadakan diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah

penelitian yang dimana bertujuan untuk memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Jadi peneliti mencoba mendiskusikan dengan pihak lain untuk lebih memahami masalah penelitian mengenai pesan dan tehnik persiapan, pembukaan dan penutupan ceramah dialogis yang disampaikan oleh KH Miftahuddin.

6. Kecukupan Referensi

Peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti foto dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan – catatan harian di lapangan.

7. Uraian Rinci

Peneliti berupaya memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci – rincinya.¹⁶⁰ Dan sedetail – detailnya agar para pembaca bisa memahami hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

8. Editing

Memeriksa kembali dengan cermat data yang sudah dikumpulkan dari segi kelengkapan, cara penjelasan makna, kesesuaian satu sama lain, relevansi dan keseragaman data.¹⁶¹ Peneliti coba mencermati data yang telah terkumpul

¹⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hlm, 254 - 259

¹⁶¹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1989), hlm 90

untuk digolongkan sesuai dengan golongan – golongannya dan ditempatkan sesuai dengan penempatannya masing – masing.